

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menindaklanjuti target *Millennium Development Goals (MDGs)* yang belum terselesaikan pada tahun 2015 tentang akses kesehatan reproduksi (termasuk KB), dengan cara mengintegrasikan semua isu kesehatan pada 1 tujuan dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu pada tujuan nomor 3 yang berbunyi menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala umur¹. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pemerintah menetapkan adanya indikator yaitu dengan menjamin akses semesta kepada pelayanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana (KB)¹.

Selain tujuan dalam *SDGs* akses terhadap kesehatan reproduksi terutama KB juga terdapat dalam agenda prioritas NAWA CITA yaitu meningkatkan kualitas hidup orang Indonesia. Dan dalam hal ini Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) turut mendukung dengan menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas². Dalam hal ini cakupan peserta KB aktif menjadi salah satu indikator keberhasilan agenda tersebut. Pada tahun 2016 cakupan peserta KB aktif di Indonesia sudah mencapai angka 74,80%. Sedangkan di wilayah Daerah Istimewa

Yogyakarta cakupan peserta KB aktif nya adalah 78,58%³. Dari kelima kabupaten/kota yang ada di Provinsi DI Yogyakarta, Bantul merupakan kabupaten/kota yang memiliki angka cakupan peserta KB aktif suntik terbanyak pada tiga tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai 2017. Data terakhir pada tahun 2017 menunjukkan bahwa cakupan peserta KB aktif suntik di kabupaten bantul adalah 46,98 %. Hal tersebut sejalan dengan peningkatan cakupan peserta KB aktif suntik di kecamatan Pundong yang mengalami tren kenaikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yaitu dari 48,5 % menjadi 58,3 %. Dari 3 desa yang ada di Kecamatan Pundong, Desa Srihardono mempunyai jumlah akseptor KB suntik terbanyak yaitu 564 orang dengan 35,4% diantaranya berumur lebih dari 35 tahun. Hasil studi pendahuluan dari 50 akseptor KB suntik di Desa Srihardono, 56% diantaranya telah menggunakan KB suntik lebih dari 5 tahun.

Kontrasepsi suntik merupakan alat kontrasepsi berupa cairan yang disuntikan ke dalam tubuh wanita secara periodik dan mengandung hormonal, kemudian masuk ke dalam pembuluh darah diserap sedikit demi sedikit oleh tubuh yang berguna untuk mencegah timbulnya kehamilan⁴. Kontrasepsi jenis ini banyak diminati oleh wanita yang berpendidikan tinggi yaitu SMA/SMK dan PT, berpengetahuan cukup, mendapatkan peran positif dari suami dan petugas kesehatan, hal ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan di Makasar tahun 2013⁵. Andari Nurul Huda dan kawan-kawan melakukan penelitian di Tangerang pada tahun 2016 dan hasilnya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa

pengetahuan, sikap, peran suami, dan peran tenaga kesehatan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan ⁶. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan di Ethiopia yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah pengetahuan, sikap, umur, jumlah anak hidup, dan pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya. ⁷

Penelitian yang dilakukan di Ghana, menunjukkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi suntik adalah umur, dan untuk alasan penggunaan kontrasepsi suntik adalah karena rekomendasi dari teman ataupun pengguna kontrasepsi suntik yang lain, lebih efektif, dan kejadian lupa sangat rendah ⁸. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan di Mojokerto tahun 2016 bahwa ada hubungan antara umur dengan pemilihan kontrasepsi suntik⁹.

Meskipun umur menjadi salah satu faktor yang penting diperhatikan dalam pemilihan kontrasepsi, perlu diingat bahwa terdapat tiga fase untuk mencapai tujuan pelayanan kontrasepsi yaitu yang pertama adalah fase menunda/mencegah kehamilan bagi PUS dengan umur istri kurang dari 20 tahun, kontrasepsi yang sesuai yaitu pil, IUD mini, dan kontrasepsi sederhana. Yang kedua adalah fase menjarangkan kehamilan yaitu periode umur istri 20-35 tahun, kontrasepsi yang sesuai yaitu IUD, suntik, pil, implant, dan kontrasepsi sederhana. Fase yang terakhir adalah menghentikan/mengakhiri kehamilan yaitu umur istri diatas 35 tahun, kontrasepsi yang sesuai yaitu kontrasepsi mantap, IUD, implant, suntikan,

sederhana, dan pil¹⁰. Sehingga kontrasepsi suntik bukan merupakan alat kontrasepsi yang disarankan untuk fase mengakhiri atau menghentikan kehamilan yaitu pada umur lebih dari 35 tahun.

Hasil penelitian dari M Irwan, M Ikhsan dan Ummu Salmah tahun 2013 menunjukkan bahwa masih banyak akseptor KB suntik yang dalam kategori umur reproduksi berisiko yaitu lebih dari 35 tahun (43%)⁵. Fakta selanjutnya yang ada adalah bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka akan semakin besar pula risiko terjadinya kanker pada dirinya, dan peluang yang paling besar adalah kanker payudara bagi seorang wanita¹¹. Di DIY angka kejadian kanker payudara adalah 4,9 % pada tahun 2017 hal itu meningkat dari sebelumnya tahun 2013 adalah sebesar 4,1%.¹² Penelitian Gusti Ayu dan Lucia Yovita tahun 2013 di Surabaya menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal lebih dari 5 tahun 3,266 kali lebih berisiko mengalami kanker payudara daripada yang menggunakan kontrasepsi hormonal kurang dari 5 tahun.¹³

Berdasar atas lama penggunaan kontrasepsi hormonal yang salah satunya adalah kontrasepsi suntik, penelitian D. Cibula, A. Gompel, A.O. Mueck, C. La Vecchia, P.C. Hannaford, S.O. Skouby, M. Zikan, dan L. Dusek tahun 2010 menyatakan bahwa menggunakan kontrasepsi suntik lebih dari 5 tahun dapat meningkatkan risiko kanker payudara 1,24 kali lebih besar dibanding dengan yang tidak pernah menggunakan kontrasepsi suntik. Apabila seseorang berhenti menggunakan kontrasepsi suntik selama 5 tahun maka sama seperti orang yang tidak pernah menggunakan

kontrasepsi suntik sehingga tidak memiliki risiko untuk terjadinya kanker payudara.¹⁴ Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa risiko mutasi sel saat pembelahan meningkat karena proliferasi sel oleh peningkatan estrogen dan progesteron juga meningkat, dan juga teori bahwa estrogen dan progesteron merangsang pertumbuhan sel-sel punca kanker payudara.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di Desa Srihardono, Pundong, Bantul tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di Desa Srihardono, Pundong, Bantul tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di Desa Srihardono, Pundong, Bantul tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun
- b. Mengetahui hubungan jumlah anak hidup dengan lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun
- c. Mengetahui hubungan pendapatan keluarga dengan lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun
- d. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang KB suntik dengan lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun
- e. Mengetahui hubungan peran suami dengan lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun
- f. Mengetahui hubungan peran bidan dengan lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun.
- g. Mengetahui faktor yang paling mempengaruhi lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun di Desa Srihardono, Pundong, Bantul tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa kebidanan khususnya dan juga masukan untuk proses pembelajaran khususnya mata ajar Keluarga Berencana.

2. Manfaat Praktis

a. Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan Pundong

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun sehingga dapat melakukan pendekatan dan pemberian informasi pelayanan KB yang lebih tepat kepada PUS ataupun akseptor KB di wilayah Kecamatan Pundong.

b. Kader KB Desa Srihardono

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lama penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun kepada kader sehingga dapat memberikan informasi tentang jenis KB yang sesuai dengan umur PUS.

c. Suami

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengertian bagi suami pentingnya peran yang diberikannya terhadap lama penggunaan KB suntik.

E. Ruang Lingkup

Lingkup dari penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada Keluarga Berencana.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Metode	Hasil
1	Andari Nurul Huda, Laksmono Widagdo, Bagoes Widjanarko	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Umur Subur Di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan	Pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan	<i>Cross-sectional</i>	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan peran tenaga kesehatan terhadap penggunaan alat kontrasepsi.
2	Yurike S, Erika M W, Yanis K (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulanan	Umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, paritas	<i>Cross-sectional</i>	Faktor yang paling mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 3 bulan adalah umur
3	Misganu Endriyas, Akine Eshete, Emebet Mekonnen, Tebeje Misganaw, Mekonnen Shiferaw and Sinafikish Ayele	<i>Contraceptive utilization and associated factors among women of reproductive age group in Southern Nations Nationalities and Peoples' Region, Ethiopia: crosssectional survey, mixed-methods</i>	Pengetahuan, tempat tinggal, umur, jumlah anak hidup, pengalaman anak yang meninggal.	<i>descriptive cross-sectional survey</i>	Faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik adalah Pengetahuan, tempat tinggal, umur, jumlah anak hidup, pengalaman anak yang meninggal.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah pada variabel terikat yaitu penggunaan KB suntik pada akseptor umur lebih dari 35 tahun serta penelitian ini dilaksanakan di Desa Srihardono, Pundong, Bantul tahun 2019.

